PERBEDAAN OPTIMISME AKADEMIK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN SISWA DI MTsN 2 AGAM

Nilda Anggraini[1], Alfi Rahmi[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : nildaanggraini12074@gmail.com[1], alfirahmi@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Pada masa remaja terdapat kemungkinan terjadinya masalah psikologis. Tekanan sosial dan akademik mendorong remaja kepada berbagai peran yang harus dikerjakan, peran yang dijalankan tersebut seringkali menuntut tanggung jawab yang lebih besar. Prestasi merupakan sesuatu yang penting bagi remaja sehingga dapat meningkatkan tekanan yang mengakibatkan terjadinya konflik pada dirinya. Prestasi belajar memiliki peran yang sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Namun terkadang prestasi dapat menjadi sebuah tekanan dalam akademik, tekanan akademik dapat diatasi apabila siswa memiliki optimisme akademik, sehingga tetap mampu berpikir positif dan memiliki harapan meskipun menghadapi kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTsN 2 Agam, ditemukan bahwa terdapat beberapa perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya optimisme dalam belajar sehingga membuat kurangnya semangat dalam belajar dan menurunya optimisme akademiknya. Secara umum penelitian ini bertjuan untuk mengukur perbedaan optimisme akademik siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah kelas VII dan VIII di MTsN 2 Agam berjumlah 207 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 164 orang yang dipilih menggunakan Teknik *Stratified Random Sampling* berdasarkan rumus Taro Yamane. Insturemn yang digunakan berupa skala likert data dianalisis dengan teknik persentase dan melihat perebedaan optimisme akademik siswa laki-laki dan perempuan menggunakan uji Indipendent Sample t-Test dengan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: 1) Rata-rata keseluruhan skor optimisme akademik siswaa laki-laki 123,44. 2) Rata-rata keseluruhan skor optimisme akademik siswa perempuan 134,28. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara optimisme akademik siswa laki-laki dan perempuan di MTsN 2 Agam.

Kata Kunci : *Optimisme Akademik, Jenis Kelamin*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas utama dalam dunia pendidikan karena keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan proses belajar itu sendiri. Pada masa remaja terdapat kemungkinan terjadinya masalah psikologis. Tekanan sosial dan akademik mendorong remaja kepada berbagai peran yang harus dikerjakan, peran yang dijalankan tersebut seringkali menuntut tanggung jawab yang lebih besar. Prestasi merupakan sesuatu yang penting bagi remaja sehingga dapat meningkatkan tekanan yang mengakibatkan terjadinya konflik pada dirinya.[1]

Prestasi belajar memiliki peran yang sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.[2] Namun terkadang prestasi dapat menjadi sebuah tekanan dalam akademik, tekanan akademik dapat diatasi apabila siswa memiliki optimisme akademik, sehingga tetap mampu berpikir positif dan memiliki harapan meskipun menghadapi kesulitan. Goleman menyatakan bahwa remaja sebagai individu yang optimis dalam hal akademik akan selalu menanggapi kekecewaannya dengan mamandang bahwa kegagalan adalah suatu proses belajar tanpa adanya perasaan putus harapan.[3]

Seligman menjelaskan bahwa optimisme akademik dapat meningkatkan prestasi dibandingkan dengan remaja yang cenderung pesimis.[4] Keberhasilan dalam menyelesaikan suatau kegiatan sangat dipengaruhi oleh sikap optimisme akademik yang positif dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[5]

Optimisme dalam bidang akademik mengacu pada penekanan akademik yang mempengaruhi efikasi diri dan kepercayaan terhadap hasil belajar yang diharapkan, ini juga berhubungan dengan suasana hati yang positif, moral yang baik, ketekunan, dan pemecahan masalah yang efektif dalam bidang akademik. Teori *"attributional reformulation of the learned helpessness model"* menjelaskan optimisme sebagai cara seseorang menjelaskan masalah dan kemunduran dirinya secara positif dan memilih cara yang positif untuk menyelesaikannya. Mengambil inisiatif, menghadapi kesulitan, mengambil resiko, menjadi penentu, dan terlibat dalam penyelesaian masalah semuanya lebih mungkin bagi individu yang memiliki optimisme eksplisit.[6]

Seligman mengemukakan bahwa optimisme akademik adalah cara seorang remaja untuk menjelaskan harapan mengenai keberhasilan akademik di masa yang akan datang yang menyebabkan individu tidak takut gagal, berani bertanya, dan mampu memperbaiki hasil akademik yang kurang memuaskan.

Nurmayasri, Hadjam, dan Nurmayasari mengemukakan bahwa siswa yang memiliki keyakinan positif cenderung menumbuhkan harapan yang optimisme dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan, termasuk ketika mengerjakan ujian maupun menyelesaikan tugas-tugas di

[1] Santrock, J.W, *Adolescence: Perkembangan Remaja, Edisi 6. Terjemahan: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih,* (Jakarta: Erlangga, 2000), hal 473

[2] Afrinaldi Afrinaldi, M. Arif, Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Siswa: Tinjauan Gendee dan Jurusan, *HUMANISA: Journal of Gender Studies*, Volume 6, No 2, 2022, hal 240

[3] Goleman, D, *Emotional Intelligence. Terjemahan: T. Hermaya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal 124

[4] Seligman, M.E.P, *Learned Optimism,* (New York: Vintage Books, 2006), hal 376

[5] Fasni Septa Utama, dkk, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Optimisme Pada Remaja Di Jorong Tanjung Medan Kabupaten Pasaman, *Concept: Journal of Social Humanities and Education,* Vol 2, No 1, 2023, hal 192

[6] Yates, S.M, The Influence of Optimism in Singaporean Adolescents: Achieveent in Mathematics: Mathematics Educational Research, 14 (1): 2002, hal 5

sekolah.[7]

Seligman menjelaskan bahwa optimisme akademik dapat meningkatkan prestasi dibandingkan dengan remaja yang cenderung pesimis.[8] Keberhasilan dalam menyelesaikan suatau kegiatan sangat dipengaruhi oleh sikap optimisme akademik yang positif dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[9]

Individu yang memiliki optimisme akademik memiliki ciri-ciri seperti, selalu berfikir positif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, yang pada kemampuan yang dimiliki, tidak takut dengan kegagalan, berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki, tidak mudah stress.[10]

Menurut Vinacle ada dua faktor yang mempengaruhi optimisme akademik yang pertama faktor Etnosentris ini berupa keluarga, jenis kelamin, ekonomi dan agama, yang kedua adalah faktor Egosentris, seperti percaya diri, harga diri dan motivasi, faktor pesimistik, faktor pengalaman bergaul dengan orang lain, faktor prasangka, faktor kepercayaan, seperti keyakinan pada diri sendiri, orang lain, pemerintah, kebutuhan.[11]

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi optimisme akademik di atas peneliti mengangkat judul penelitian perbedaan optimisme akademik ditinjau dari jenis kelamin siswa karena berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa perbedaan optimisme akademik antara siswa laki-laki dan perempuan, dan juga masih kurangnya penelitian tentang optimisme akademik ditinjau dari jenis kelamin siswa.

Dalam kajian psikologi, Lindgren mengemukakan bahwa perbedaan individu mencakup berbagai variasi yang muncul, baik pada aspek fisik maupun psikologis. Sementara itu, Chaplin memandang perbedaan individu sebagai variasi kuantitatif dalam suatu karakteristik yang memungkinkan seseorang dibedakan dari individu lainnya.[12]

Laki-laki dan perempuan memang dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Namun, dalam realitas kehidupan, perbedaan antara keduanya tidak hanya terbatas pada aspek tersebut, melainkan mencakup berbagai dimensi lainnya. Perbedaan biologis yang dimiliki pria dan wanita turut memengaruhi cara mereka berpikir, bersikap, bertindak, serta merasakan dan memaknai berbagai pengalaman dalam kehidupan.[13]

Siswa adalah individu yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. Selain memiliki sejumlah kesamaan, setiap siswa juga mempunyai karakteristik khusus yang membedakannya dari individu lain. Keunikan serta perbedaan antar individu tersebut terbentuk melalui dua komponen utama, yaitu faktor bawaan dan pengaruh lingkungan tempat mereka hidup. Kedua faktor tersebut berperan penting dalam membentuk dan memengaruhi perbedaan individu

[7] Nurmaya Sari, K, and M. Hadjam, " Hubungan Antara Berpikir Positif dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta, *" Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi" 3, No 1*

[8] Seligman, M.E.P, *Learned Optimism*, (New York: Vintage Books, 2006), hal 376

[9] Fasni Septa Utama, dkk, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Optimisme Pada Remaja Di Jorong Tanjung Medan Kabupaten Pasaman, *Concept: Journal of Social Humanities and Education,* Vol 2, No 1, 2023, hal 192

[10] Vivi Ratnawati, *OPTIMISME AKADEMIK (Sebuah Kajian Tentang Sikap Optimis Dalam Dunia Pendidikan)*, (CV. Adjie Media Nusantara, 2018), hal 6-8

[11] Vivi Ratnawati, *OPTIMISME AKADEMIK (Sebuah Kajian Tentang Sikap Optimis Dalam Dunia Pendidikan)*, (CV. Adjie Media Nusantara, 2018), hal 15-16

[12] Mardian Bebasari, Neviyami Suhaili, Perbedaan individu di dalam psikologi pendidikan, *Indonesian Journal of Counseling and Development*, Volume 4, Number 1, 2022, hal 2

[13] Vanesa Sukma, Perbedaan Pria dan Wanita Sebagai Sesama Makhluk Ciptaan Tuhan, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, Vol. 4, No. 2, 2024, hal 73

pada setiap siswa.[14]

Memiliki sikap optimisme akademik merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anak karena berkaitan erat dengan motivasi dan keteguhan hati dalam menghadapi berbagai permasalahan maupun meraih cita-cita. Namun pada saat ini, rendahnya karakter optimisme akademik pada anak-anak dan remaja menjadi fenomena yang mengkhawatirkan karena dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri, kurangnya motivasi, serta berdampak pada prestasi akademik, hubungan sosial, dan kesehatan mental.[15]

Penelitian sebelumnya oleh Lai dan Ma menemukan bahwa terdapat perbedaan optimisme antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih optimisme dalam konteks penyelesaian masalah, sedangkan perempuan menunjukkan optimisme dalam konteks sosial dan emosional.[16] Namun ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai optimisme ditinjau dari jenis kelamin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 17 November 2025 di dapatkan hasil bahwa ada beberapa perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya optimisme dalam akademik, karena sebagian siswa lebih cendurung tidak aktif dalam melakukan kegiatan dalam hal akademik, banyak yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan menyelesaikan masalah yang ada, dan tidak dapat berubah kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 20 November 2025 terhadap siswa laki-laki dan perempuan, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan optimisme akademik. Sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, merasa ragu terhadap kemampuan yang dimiliki, serta khawatir hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Selain itu, beberapa siswa perempuan mengaku takut mengemukakan pendapat karena pernah mendapat komentar negatif dari teman-temannya, sehingga kepercayaan diri mereka menurun dan muncul rasa takut akan kegagalan. Sementara itu, pada siswa laki-laki juga ditemukan adanya keraguan terhadap kemampuan diri, yang ditunjukkan dengan kecenderungan menghindari tugas atau kesempatan untuk tampil di depan kelas.

Jadi secara keseluruhan dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya optimisme dalam belajar sehingga membuat kurangnya semangat dalam belajar dan menurunya optimisme akademiknya. Sebagian siswa juga menunjukkan perilaku seperti menganggap belajar ini tidak penting, dan juga lebih asik dalam melakukan hal lainnya dari pada belajar.

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan individu diantara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana optimisme akademik siswa laki-laki dan optimisme akademik siswa perempuan, dan bagaimana perbedaan optimisme akademik antara siswa laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Perbedaan Optimisme Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa Di MTsN 2 Agam". Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam

[14] Mardian Bebasari, dkk, Perbedaan individu di dalam psikologi pendidikan, *Indonesia Journal of Counseling and Development,* Volume 4, Number 1, 2022, hal 1

[15] Alvian Laksita Novenda, dkk, *Merakit Optimisme Melalui Proyek Pesawat Sederhana,* (Jawa Barat: CV. Greenbook Publishing Indonesia, 2025)

[16] Idayatul Khasanah, dkk, Perbedaan Optimisme Pada Siswa SMA NU 2 Gresik Ditinjau Dari Jenis Kelamin, *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, Volume.3, Nomor.2 Juni 2025

penyusunan layanan bimbingan dan koneseling serta program pendidikan dalam menumbuhkan dan meningkatkan optimisme akademik siswa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah kelas VII dan VIII di MTsN 2 Agam berjumlah 207 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 164 orang yang dipilih menggunakan Teknik *Stratified Random Sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan membagi populasi ke dalam beberapa starata berdasarkan karakteristik tertentu. Setelah itu, pemilihan sampel pada setiap strata dilakukan secara acak dan menggunakan rumus Taro Yamane. Insturemn yang digunakan berupa skala likert data dianalisis dengan teknik persentase dan melihat perebedaan optimisme akademik siswa laki-laki dan perempuan menggunakan uji Indipendent Sample t-Test dengan bantuan program SPSS 23.

Instrumen penelitian menggunakan angket berskala Likert yang disusun berdasarkan variabel optimisme akademik, selalu berfikir positif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, yang pada kemampuan yang dimiliki, tidak takut dengan kegagalan, berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki, tidak mudah stress, yang terdiri dari 36 item dengan melalui uji validasi Aiken'v dan uji relibialitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,907 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Data analisis menggunakan SPSS versi 23 melalui analisis statistik deskriptif, uji persyaratan (normalitas dan linearitas), serta pengujian hipotesis menggunakan uji Indipendent Sample t-Test untuk mengukur perbedan optimisme akademik siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Tabel 1 Jumlah Sampel

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Sampel
VII	50	40	90
VIII	34	40	74
Jumlah	84	80	164

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Optimisme Akademik

Secara keseluruhan hasil dari pengolahan data mengenai optimisme akademik siswa laki-laki dan perempuan di MTsN 2 Agam dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Kategori Skor Optimisme Akademik Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Kategori	Skor Interval	Laki-Laki		Perempuan		Keseluruhan	
		F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	151,3 - 180	6	7,1%	14	18%	20	12,2%
Tinggi	122,5 – 151,2	33	39,3%	45	56%	78	47,6%
Sedang	93,7 – 122,4	44	52,4%	21	26%	65	39,6%

Rendah	64,9 - 93,6	1	1,2%	0	0%	1	0,6%
Sangat Rendah	36 - 64,8	0	0%	0	0%	0	0%
Total		84	100%	80	100%	164	100%
Rata-rata Skor		123,44		134,28		128,74	

Berdasarkan tabel 1 diatas, optimisme akademik siswa laki-laki kategori sangat tinggi sebesar 7,1%, kategori tinggi sebesar 39,3%, kategori sedang sebesar 52,4%, kategori rendah sebesar 1,2%, dan skor rata-rata sebesar 123,44, sedangkan optimisme akademik siswa perempuan kategori sangat tinggi sebesar 18%, kategori tinggi sebesar 56%, kategori sedang sebesar 26%, dan skor rata-rata sebesar134,28.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Optimisme Akademik Siswa Laki-laki dan Perempuan dengan SPSS 23

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Laki-Laki	,069	80	.200*	,983	80	,359
Perempuan	,071	80	.200*	,977	80	,167

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat dua jenis uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Dalam penelitian ini peneliti menggunkan jenis uji *Kolmogrov-Smirnov* karena sampel dari penelitian ini lebih besar dari 50 responden. Sedangakan uji *Shapiro-Wilk* lebih akurat jika digunakan untuk sampel lebih kecil dari 50 responden.[17]

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk siswa laki-laki sebesar 0,200 dan untuk siswa perempuan sebesar 0,200. Kedua ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat analisis parametrik.

Uji Linieritas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gender * Hasil	Between Groups	(Combined)	15,847	57	,278	1,173	,238
		Linearity	4,681	1	4,681	19,748	,000

[17] Mitha Arvira Oktaviani, dkk, Perbandingan Tingkat Kostisensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-kurtosis, *Jurnal Biometrik Kependudukan*, Vol 3, No 2, 2014

Optimisme Akademik	Deviation from Linearity	11,166	56	,199	,841	,760
	Within Groups	25,129	106	,237		
	Total	40,976	163			

Berdasarkan tabel diatas diketauhi nilai signifikan uji anova *Deviation from Linearity* sebesar 0,760 yang dimana ini lebih besar dari 0,05 sehingga data optimisme akademik siswa laki-laki dan perempuan dapat disimpulkan memiliki hubungan yang linear.

Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Optimisme Akademik	Based on Mean	,376	1	162	,540
	Based on Median	,440	1	162	,508
	Based on Median and with adjusted df	,440	1	161,298	,508
	Based on trimmed mean	,407	1	162	,524

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikan variabel optimisme akademik siswa laki-laki dan perempuan sebesar 0,540 > 0,05 artinya data variabel dari optimisme akademik siswa laki-laki dan perempuan mempunyai varian yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis dan Perbandingan

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a:Terdapat perbedaan yang signifikan antara optimisme akademik siswa laki-laki dan perempuan.

H_0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara optimisme akademik siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Tabel 6.

Group Statistics

Gender		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Optimisme Akademik	Laki-Laki	84	123,44	15,699	1,713
	Perempuan	80	134,28	16,446	1,839

Tabel 7. Hasil Uji Indipendent Sample t-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Optimisme Akademik	Equal variances assumed	,106	,745	-4,316	162	,000	-10,835	2,510	-15,791	-5,878
	Equal variances not assumed			-4,311	160,536	,000	-10,835	2,513	-15,797	-5,872

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan statistik menggunakan Uji Indipendent Sample t-Test. Hasil keputusan berdasarkan nilai probabilitas Asymp. Sig (2-tailed), jika nilai sig > 0,05 maka H_0 ditolak, dan jika sig < 0,05 maka H_a diterima, menghasilkan nilai sig (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000 meskipun selisih rata-rata yang diperoleh tergolong tipis, namun nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan optimisme akademik ditinjau dari jenis kelamin siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimisme akademik siswa laki-laki sebesar 7,1% berada pada kategori sangat tinggi, 39,3% berada pada kategori tinggi, 52,4% berada pada kategori sedang, 1,2% berada pada kategori rendah. Rata-rata keseluruhan skor optimisme akademik siswaa laki-laki 123,44%, sedangkan optimisme akademik siswa perempuan sebesar 18% berada pada kategori sangat tingg, 56% berada pada kategori tinggi, 26% berada pada kategori sedang. Rata-rata keseluruhan skor optimisme akademik siswa perempuan 134,28.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat perbedaan yang signifikan antara optimisme akademik siswa laki-laki dan perempuan di MTsN 2 Agam dengan taraf signifikansi 0,00 artinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil rata-rata terdapat tingkat perbedaan optimisme akademik, siswa perempuan memiliki nilai rata-rata skor total yang lebih tinggi sebesar 134,28 dibandingkan dengan rata-rata skor total optimisme akademik siswa laki-laki yaitu sebesar 123,44.

Berdasarkan hasil penelitian Dona optimisme siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki, Kemungkinan perbedaan ini dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan lingkungan sosial budaya yang membuat siswa perempuan lebih mudah beradaptasi, lebih mampu mengatasi tekanan, serta lebih cepat pulih dari berbagai tantangan, hal ini yang mepengaruhi pada terbentuknya pandangan positif yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki.[18]

Dengan berbagai kondisi antara siswa laki-laki dan perempuan memungkinkan adanya perbedaan optimisme akademik, dapat memberikan edukasi kepada siswa melalui kegiatan sosialisasi tentang pentingnya optimisme akademik, melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu membangun sikap optimisme dalam belajar dan menghadapi ujian, sehingga lebih percaya diri, bersemangat, dan tidak mudah menyerah dalam mencapai prestasi akademik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: 1) Optimisme akademik siswa laki-laki sebesar 7,1% berada pada kategori sangat tinggi, 39,3% berada pada kategori tinggi, 52,4% berada pada kategori sedang, 1,2% berada pada kategori rendah. Rata-rata keseluruhan skor optimisme akademik siswaa laki-laki 123,44. 2) Optimisme akademik siswa perempuan sebesar 18% berada pada kategori sangat tingg, 56% berada pada kategori tinggi, 26% berada pada kategori sedang. Rata-rata keseluruhan skor optimisme akademik siswa perempuan 134,28. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara optimisme akademik siswa laki-laki dan perempuan di MTsN 2 Agam. Hasil uji perbedaan menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara optimisme akademik siswa laki-laki dan siswa perempuan, di mana rata-rata optimisme akademik siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

Afrinaldi Afrinaldi, M. Arif. Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Siswa: Tinjauan Gendee dan Jurusan. *HUMANISA: Journal of Gender Studies*. Volume 6. No 2. 2022.

Alvian Laksita Novenda, dkk. 2025. *Merakit Optimisme Melalui Proyek Pesawat Sederhana.* Jawa Barat: CV. Greenbook Publishing Indonesia.

Dona Alloydya Shafira & Aditya Nanda Priyatama. *Optimisme pada Siswa SMK ditinjau dari Self-Esteem dan Kepribadian Proaktif***. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*. 10(2). 2025.**

Fasni Septa Utama, dkk. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Optimisme Pada Remaja Di Jorong Tanjung Medan Kabupaten Pasaman. *Concept: Journal of Social Humanities and Education.* Vol 2.No 1. 2023.

Fasni Septa Utama, dkk. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Optimisme Pada Remaja Di Jorong Tanjung Medan Kabupaten Pasaman. *Concept: Journal of Social Humanities and*

[18] **Dona Alloydya Shafira & Aditya Nanda Priyatama,** *Optimisme pada Siswa SMK ditinjau dari Self-Esteem dan Kepribadian Proaktif***. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 10(2), 2025**

Education, Vol 2, No 1, 2023.

Goleman, D. 2007. *Emotional Intelligence. Terjemahan: T. Hermaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Idayatul Khasanah, dkk. Perbedaan Optimisme Pada Siswa SMA NU 2 Gresik Ditinjau Dari Jenis Kelamin, *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*. Volume. 3. Nomor. 2 Juni 2025.

Mardian Bebasari, dkk. Perbedaan individu di dalam psikologi pendidikan, *Indonesia Journal of Counseling and Development*. Volume 4. Number 1. 2022.

Mitha Arvira Oktaviani, dkk. Perbandingan Tingkat Kostisensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-kurtosis, *Jurnal Biometrik Kependudukan*. Vol 3, No 2. 2014.

Nurmaya Sari, K, and M. Hadjam. " Hubungan Antara Berpikir Positif dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. *" Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi" 3, No 1*.

Santrock, J.W. 2000. *Adolescence: Perkembangan Remaja, Edisi 6. Terjemahan: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih.* Jakarta: Erlangga.

Seligman, M.E.P.2006. *Learned Optimism*. New York: Vintage Books.

Vanesa Sukma. Perbedaan Pria dan Wanita Sebagai Sesama Makhluk Ciptaan Tuhan, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*. Vol. 4. No. 2, 2024.

Vivi Ratnawati. *OPTIMISME AKADEMIK (Sebuah Kajian Tentang Sikap Optimis Dalam Dunia Pendidikan)*. CV. Adjie Media Nusantara, 2018.

Yates, S. M. The Influence of Optimism in Singaporean Adolescents: Achieveent in Mathematics: Mathematics Educational Research, 14 (1): 2002.